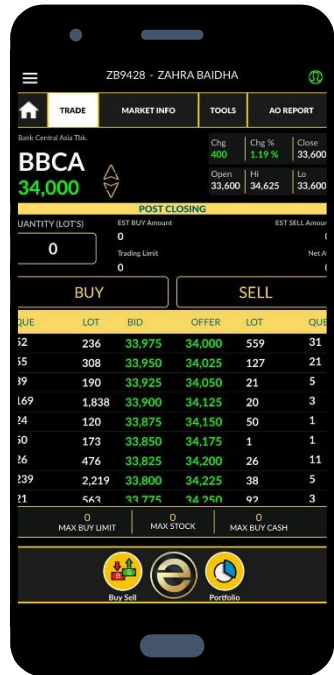


“WEEKLY MARKET UPDATE”

Recap Market 2023 & Siap-siap Januari Effect!



29 Desember 2023



IHSG Bulan Desember, Mengalami *Return* Terbaik

Akhir bulan Desember atau mendekati libur tahun baru biasanya mencerminkan keceriaan pelaku pasar, karena biasanya di bulan Desember ini menjadi bulan yang memiliki return IHSG tertinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Selain itu, bulan Desember dikaitkan dengan penutupan buku perusahaan sehingga investor segera menyusun strategi investasi baru.

Begitu juga di Amerika Serikat, adanya istilah yang berhubungan dengan Natal dan Bursa saham yaitu Boston Snow Indicator, yang mengartikan kota Boston diselimuti salju putih, maka harga-harga saham akan terapresiasi. Memang, secara logika tidak mungkin adanya korelasi seperti itu, namun jika dikaitkan dengan data pergerakan indeks S&P, Nasdaq, maupun IHSG akhir tahun hingga awal tahun baru adalah bulan dengan rata-rata return terbaik.

Anomali seperti ini bisa saja karena pajak perusahaan, window dressing, maupun fund manager yang membagikan bonus akhir tahun untuk meningkatkan daya belinya.



Recap Market 2023



Januari:

GDP China tumbuh 3% di tahun 2022, lebih rendah dari target 5.5%. Bank Indonesia menaikkan suku bunga 5.75%

Februari:

The Fed menaikkan suku bunga 4.5%-4.75%. GDP Indonesia tumbuh 5.31% tertinggi sejak 2013

Maret:

Sillicon Valey Bank dinyatakan kolaps dan ditutup, USB akuisisi Credit Suisse untuk upaya penyehatan perbankan, The Fed naikan suku bunga lagi ke 4.75%-5%.

April:

OPEC+ memangkas produksi minyak 1.6 juta/barell hingga akhir tahun 2023, GDP US tumbuh hanya 1.1% yoy Q12023.

Mei:

The Fed naikan suku bunga 5%-5.25%, neraca perdagangan Indonesia surplus 3.94 miliar, pagu utang US dinaikkan.

Juni:

BEI menerapkan papan pemantauan khusus, The Fed tahan suku bunga, dan pemerintah menaikkan batas harga rumah bebas PPN

Juli:

Inflasi US turun menjadi 3% terendah sejak Maret 2021, investasi Indonesia tumbuh 15.7% yoy, The Fed naikan suku bunga 5.25%-5.5%

Agustus:

OJK terbitkan UU Bursa Karbon, GDP Indonesia tumbuh 5.17%, KESDM revisi perhitungan harga acuan batu bara, BI terbitkan SRBI.

September:

OJK terbitkan izin penyelenggara Bursa Karbon kepada BEI, peluncuran Bursa Karbon, *Groundbreaking* hotel nusantara di IKN senilai Rp. 20 triliun, *social-ecommers* dilarang di Indonesia.

Oktober:

Inflasi Indonesia melandai 2.28%, harga minyak menguat karena ketegangan Timur Tengah, GDP China tumbuh 4.9%. BI naikan suku bunga 6%.

November:

Kedatangan turis ke Indonesia naik 143%, GDP Indonesia tumbuh 4.94%, lembaga peringkat utang US menurunkan outlook menjadi negatif, kampanye pemilu dimulai

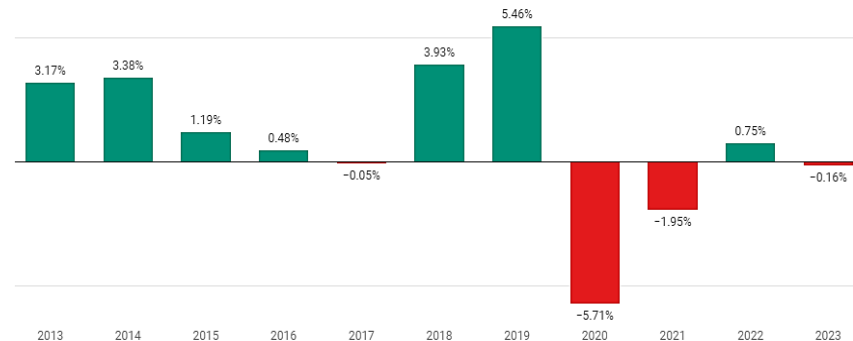
Desember:

OPEC+ mengurangi produksi minyak 2.2 juta barel/hari, The Fed menahan suku bunga & proyeksi dipangkas pada Maret 2024, harga emas ATH.

Apa itu *January Effect*?

Bulan Januari yang dikaitkan dengan January Effect, ini juga merupakan kenaikan harga saham, baik saham yang berkapitalisasi besar maupun kecil, biasanya naik hingga 2 pekan pertama di bulan Januari. January Effect ini pertama kali dipopulerkan oleh bankir investasi Sidney B Wachtel pada 1942. Fenomena ini dianggap investor melakukan "bersih-bersih" portofolio pada tahun sebelumnya.

Kalau kita lihat data pergerakan IHSG selama 10 tahun (2013 hingga 2023), cenderung ditutup positif di bulan Januari dengan return kenaikan rata-rata 0.95% dengan probabilitas 64%. IHSG mengalami kenaikan tertinggi selama bulan Januari yaitu pada 2019, dengan kenaikan 5.46%. Sementara penurunan terbesar yaitu pada tahun pandemi di Januari 2020, dengan penurunan -5.71%.



Bagi investor yang ingin memanfaatkan momen January Effect sebaiknya kita melihat saham-saham yang memiliki fundamental baik atau termasuk ke dalam indeks IDX30. IDX30 mengukur kinerja harga dari 30 saham yang punya likuiditas tinggi dan kapitalisasi jumbo serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Dari 30 saham emiten besar di IDX30, tercatat setidaknya lima saham yang punya kecenderungan menguat selama Januari yang lebih tinggi di antara lainnya, secara historical selama rata-rata di tahun 2014-2023 yaitu CPIN, BMRI, BBRI, MEDC, dan BRPT.

Stock Split				
Code	Ratio	Cum Date	Ex Date	Recording Date
TBMS	1:02	13-Feb-24	14-Feb-24	15-Feb-24
GMTD	1:10	3-Jan-24	4-Jan-24	5-Jan-24
SONA	1:02	2-Jan-24	3-Jan-24	4-Jan-24

Dividend					
Code	Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date
BSSR	Rp 118.39	5-Jan-24	8-Jan-24	9-Jan-24	24-Jan-24
IPCM	Rp 3.8	5-Jan-24	8-Jan-24	9-Jan-24	26-Jan-24
BBRI	Rp 84	29-Dec-23	2-Jan-24	3-Jan-24	18-Jan-24
ADRO	USD 0.01	28-Dec-23	29-Dec-23	2-Jan-24	12-Jan-24

Tender Offer						
Code	Price	Shares	%	Offer Start	Offer End	Payment Date
TBIG	2,300	1,000,000,000	4.42	14-Dec-23	12-Jan-24	24-Jan-24

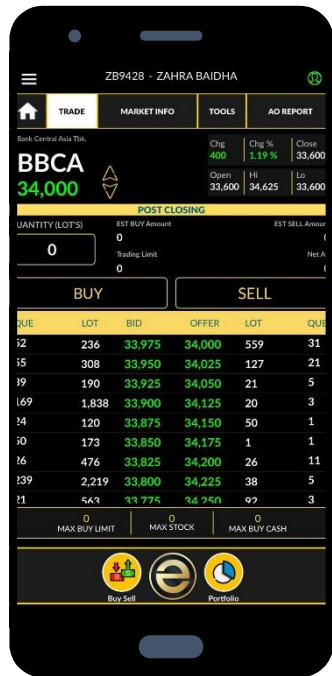
Bonus Stock						
Code	Ratio	Factor	Cum Date	Ex Date	Rec Date	Pay Date
KKGI	250:09:00	1.036	15-Dec-23	18-Dec-23	19-Dec-23	10-Jan-24

Right Issue							
Code	Ratio	Factor	Cum Date	Ex Date	Rec Date	Trading Start	Trading End
PANR	32:05:00	1.15625	2-Jan-24	3-Jan-24	4-Jan-24	8-Jan-24	19-Jan-24

IPO					
Company Name	Price	Shares	Offer Start	Offer End	Listing Date
PT Gripta Putra Persada	100 - 105	200,000,000	12-Jan-24	16-Jan-24	18-Jan-24
PT Manggung Polahraya	90 - 110	762,500,000	3-Jan-24	9-Jan-24	11-Jan-24
PT Multi Spunindo Jaya	250 - 350	882,352,900	3-Jan-24	8-Jan-24	10-Jan-24
PT Samcro Hyosung Adilestari	103 - 108	693,828,000	2-Jan-24	8-Jan-24	10-Jan-24
PT Sinergi Multi Lestarindo	175 - 190	465,625,000	2-Jan-24	8-Jan-24	10-Jan-24
PT Adhi Kartiko Pratama	430 - 530	1,216,404,000	3-Jan-24	5-Jan-24	9-Jan-24
PT Citra Nusantara Gemilang	284 - 338	531,429,000	2-Jan-24	4-Jan-24	8-Jan-24
PT Asri Karya Lestari	100 - 130	1,250,000,000	29-Dec-23	3-Jan-24	5-Jan-24

RUPS	
Code	Date
INAF	11-Jan-24
WOMF	11-Jan-24
EXCL	11-Jan-24
TOYS	10-Jan-24
PGUN	10-Jan-24
LTLS	9-Jan-24
PMJS	8-Jan-24
YELO	8-Jan-24
PKPK	8-Jan-24
TGUK	5-Jan-24
PYFA	4-Jan-24
PTPS	30-Dec-23

TERIMA KASIH



Disclaimer

Investasi maupun perdagangan (trading) efek berpotensi memberikan keuntungan, sekaligus mengandung risiko. Setiap keputusan investasi dan trading merupakan tanggung jawab masing-masing individu yang membuat keputusan tersebut. Harap berinvestasi sesuai profil risiko pribadi.

